

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asma adalah penyakit kronis pada saluran pernapasan, kondisi ini dapat menyerang individu dari segala kelompok usia. Gejala utamanya adalah serangan sesak napas yang berulang dan mengi, walaupun tingkat keparahan dan frekuensinya dapat bervariasi antara individu (Khaidir *et al.*, 2019).

Serangan asma biasanya dipicu oleh paparan alergen yang menyebabkan bronkokonstriksi, edema, dan peningkatan sekresi pada saluran napas, yang pada akhirnya mengganggu proses ventilasi dan menyebabkan kesulitan napas saat ekspirasi (Yudhawati & Prasetyo, 2018).

Diperkirakan ada 300 juta penderita asma di seluruh dunia, dan jumlah penderita diperkirakan terus bertambah sebesar 180.000 orang setiap tahun. Selain itu, penyakit ini menyebabkan sekitar 250.000 kematian setiap tahun (Wijaya & Toyib, 2018).

Menurut laporan *Global Initiative for Asthma* (GINA) tahun 2021, prevalensi asma di berbagai negara berkisar antara 1 hingga 18%, dengan perkiraan sekitar 300 juta orang di seluruh dunia menderita asma. *World Health Organization* (WHO) juga memperkirakan bahwa prevalensi asma saat ini mencapai sekitar 235 juta orang di seluruh dunia, dengan banyak kasus yang belum terdiagnosis terutama di negara-negara berkembang.

Tingkat kematian akibat asma di negara-negara berkembang mencapai lebih dari 80% (Andriani *et al.*, 2019).

Asma menempati urutan kedelapan sebagai penyebab kematian di Indonesia, dengan peningkatan gejala dari 4,2% menjadi 5,4% di semua kelompok umur (Septiyanti *et al.*, 2019). Sementara di Jawa Barat mencapai 2,8% (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Selain itu, Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 mencatat bahwa prevalensi asma berdasarkan diagnosis dokter di kota Tasikmalaya mencapai 3,03% (RISKESDAS, 2018).

Penggunaan obat-obatan yang tepat, termasuk obat pengendali dan obat bantuan, adalah kunci untuk mencapai kontrol yang baik terhadap asma. Obat pengendali, seperti kortikosteroid inhalasi, membantu mengendalikan peradangan jangka panjang pada saluran napas, sementara obat bantuan, seperti bronkodilator pendek, digunakan untuk meredakan gejala akut selama serangan asma. Rencana pengobatan yang disesuaikan dengan tingkat keparahan asma setiap individu sangat penting, dan konsultasi dengan dokter adalah langkah awal yang krusial untuk mencapai kontrol yang baik atas kondisi ini. Disiplin dalam pemakaian obat-obatan, pemantauan gejala, serta pemahaman yang mendalam tentang pengelolaan asma akan membantu meningkatkan kualitas hidup penderita asma (Erlina *et al.*, 2020).

Penatalaksanaan pasien asma adalah manajemen kasus yang bertujuan untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas hidup, sehingga pasien asma dapat menjalani kehidupan normal tanpa hambatan

dalam aktivitas sehari-hari. Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa asma sebagai penyakit kronis, dapat berakibat fatal, dan salah satu pendekatan pengelolaannya adalah melalui terapi obat asma, yang dapat mengontrol kondisi dengan memberikan efek yang baik dan cepat saat muncul serangan kambuhan. Penelitian ini dilakukan di RSUD dr. Soekardjo, dikarenakan tingginya jumlah pasien asma yang berobat di instalasi rawat jalan mencapai 635 pasien pada tahun 2023, terdapat peningkatan pasien dari tahun sebelumnya yang berjumlah 425 pasien. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran penggunaan obat asma di instalasi rawat jalan RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran penggunaan obat asma di instalasi rawat jalan RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya pada tahun 2023.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran penggunaan obat asma pada pasien di instalasi rawat jalan RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya tahun 2023.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik pasien yang menerima terapi obat asma berdasarkan jenis kelamin dan kategori usia.

- b. Menentukan persentase penggunaan obat asma berdasarkan golongan obat.
- c. Menentukan persentase penggunaan obat asma berdasarkan zat aktif yang digunakan.
- d. Menentukan persentase penggunaan obat asma berdasarkan dosis obat yang diberikan.
- e. Menentukan persentase penggunaan obat asma berdasarkan kombinasi zat aktif.
- f. Menentukan persentase penggunaan obat asma berdasarkan bentuk sediaan obat.
- g. Menentukan persentase penggunaan obat asma berdasarkan rute pemberian obat.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini mengarah pada bidang farmasi klinik dan farmakologi, mencakup penggunaan obat yang terkait dengan mata kuliah farmasi klinik serta obat-obat asma yang berkaitan dengan farmakologi.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi untuk institusi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan serta sebagai referensi bagi pembaca.

2. Bagi RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan pelayanan kepada pasien asma dan sebagai evaluasi dalam manajemen pengadaan obat untuk pasien tersebut.

3. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tambahan mengenai obat asma untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berguna dalam mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Sinta Ayu Hardiyati, 2019	Gambaran Penggunaan Obat Asma di RSUD dr. Soesilo Slawi	1. Teknik pengambilan sampel 2. Metode penelitian 3. Karakteristik pasien	1. Waktu dan tempat penelitian
Diana Cahyawati, 2021	Gambaran Penggunaan Obat Kortikosteroid Pada Pasien Asma Rawat Jalan di Puskesmas Tarub Periode September – November 2020	1. Teknik pengambilan sampel 2. Karakteristik pasien	1. Waktu dan tempat penelitian 2. Metode penelitian
Yuansafikri dan Permana, 2022	Penggunaan Obat Asma Pada Pasien Asma di Puskesmas Karang Rejo Tarakan Periode Bulan Januari – April 2017	1. Metode penelitian 2. Karakteristik pasien	1. Waktu dan tempat penelitian 2. Teknik pengambilan sampel